

ANALISIS *SELF DISCLOSURE* PADA PENGGUNAAN *SECOND ACCOUNT* INSTAGRAM DI KALANGAN MAHASISWA UNIVERSITAS SLAMET RIYADI (UNISRI)

SELF DISCLOSURE ANALYSIS ON THE USE OF SECOND INSTAGRAM ACCOUNTS AMONG STUDENTS OF SLAMET RIYADI UNIVERSITY (UNISRI)

Triandi Febriansah Widodo¹, Maya Sekar Wangi², Fikriana Mahar Rizqi³
Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Slamet Riyadi Surakarta

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk, tujuan dan dampak yang ditimbulkan di kalangan mahasiswa Unisri setelah melakukan *self disclosure* melalui *second account* Instagram. Dalam penelitian ini memakai metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teori Dramaturgi yang dikembangkan Erving Goffman. Informan utama dalam penelitian ini berjumlah enam orang dengan karakteristik yang telah ditentukan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk pengungkapan diri yang dilakukan berupa aktivitas, percintaan, opini, dan lain sebagainya. Informan melakukan pengungkapan diri bertujuan untuk mengekspresikan diri, penjernihan diri, dan mengembangkan hubungan. Dampak yang ditimbulkan berupa dampak positif dan negatif. Dampak positifnya berupa solusi, saran, lebih mengenal diri sendiri serta tidak mengganggu orang lain. Sedangkan dampak negatif yang disebabkan yaitu kecanduan, dan berkurangnya rasa percaya diri. Sehingga pengguna diharapkan untuk lebih bijak dan dapat membatasi diri dalam menggunakan media sosial dengan tidak memberikan data yang sifatnya pribadi kepada sembarang orang. Peneliti juga mengingatkan untuk lebih memperhatikan hal-hal yang akan dibagikan di media sosial, agar tidak ada pihak yang merasa dirugikan.

Kata Kunci : *Self Disclosure, Second Account, Instagram*

ABSTRACT

This study aims to determine the form, purpose and impact caused among Unisri students after self-disclosure through a second Instagram account. In this study using qualitative methods with observational data collection techniques, interviews and documentation. In this study, researchers used the theory of Dramaturgy developed by Erving Goffman. The main informants in this study numbered six people with predetermined characteristics. The results showed that the form of self-disclosure carried out was in the form of activities, romance, opinions, and so on. Informants conduct self-disclosure aimed at self-expression, self-clarification, and developing relationships. The impact is in the form of positive and negative impacts. The positive impact is in the form of solutions, suggestions, getting to know yourself better and not disturbing others. While the negative impact caused is addiction, and reduced self-confidence. So that users are expected to be wiser and can limit themselves in using social media by not providing personal data to just anyone. Researchers also remind to pay more attention to things that will be shared on social media, so that no party feels disadvantaged.

Keywords : Self Disclosure, Second Account, Instagram

PENDAHULUAN

Menurut Ignatius dan Kokkonen (dalam Prihantoro et al., 2020), *Self disclosure*, sering disebut sebagai pengungkapan diri, adalah kemampuan individu untuk berbagi perasaan, pemikiran, atau informasi tentang diri sendiri yang biasanya dirahasiakan. Seseorang yang mahir dalam pengungkapan diri akan lebih memahami tindakannya. Seseorang dapat membuka diri mereka kepada orang-orang terdekat mereka, namun tidak membuka kemungkinan bahwa mereka akan menerima penolakan dari pihak lain terhadap pengungkapannya.

Keterbukaan diri yang dulunya dapat dilakukan langsung, sekarang bisa dilakukan dengan menggunakan platform media sosial seperti Instagram (Kurnia, 2022). Namun, penggunaannya tidak dapat mengatur hal-hal yang mereka kirim di dalam akun mereka dibagikan. Beberapa pengguna terinspirasi oleh ini untuk membuka akun kedua. Pengguna Instagram dapat mempunyai dua atau lebih akun Instagram. Akun kedua untuk penggunaan pribadi biasanya disebut sebagai *second account*. Permana dan Sutedja (2021) menyatakan bahwa *second account* hanya diikuti oleh teman-teman terdekat, karena bersifat tertutup. Pengguna akun kedua merasa lebih bebas melakukan unggahan di akunnya karena bersifat *private* yang membuat penggunaannya lebih aktif dan berani membagikan aktivitas dan hal-hal pribadi mereka di *second account*-nya. Salah satu tujuan pengungkapan diri adalah agar pengguna platform media sosial Instagram mengungkapkan kehidupan pribadi mereka dengan memposting foto, cerita, dan video yang merupakan cara untuk mengekspresikan emosi mereka, baik atau buruk.

Kebanyakan pengguna *second account* adalah remaja, karena remaja lebih

sering melakukan *Self disclosure* terutama dikalangan siswa dan mahasiswa. Mahasiswa Unisri yang terbiasa menggunakan Instagram, sering melakukan komunikasi melalui Instagram kapanpun dan dimanapun mereka beraktivitas. Bahkan mereka tidak merasa malu serta tidak takut mempublikasikan permasalahannya di *second account* Instagram. Mereka terlihat lebih bebas maupun nyaman di saat memperlihatkan pribadinya di *second account* Instagram daripada tatap muka dengan seseorang yang mereka temui. Pendekatan yang digunakan untuk melihat bentuk, tujuan dan dampak dari self disclosure yang dilakukan oleh mahasiswa Unisri yaitu teori dramaturgi. Pendekatan yang dilakukan berdasarkan teori dramaturgi Goffman yang menjelaskan bahwa pada saat manusia melakukan interaksi satu sama lain, mereka ingin mengontrol pesan yang diharapkan tumbuh pada orang lain (Suneki dan Haryono, 2017). Manusia dapat diibaratkan aktor yang berperan memberi kesan untuk penonton pada saat kehidupan sehari-hari, inilah yang disebut teori dramaturgi. Pada saat berada dalam suatu kejadian, kita sebenarnya sedang mengadakan pertunjukan sehingga kita harus mengontrol bagaimana harus bertindak dan bagaimana memposisikan diri kita sendiri (Anindhita, 2018).

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan *self disclosure* pada pengguna *second account* Instagram di kalangan Mahasiswa Unisri. Di dalam penelitian ini sumber data yang digunakan yaitu narasumber (informan). Informan yang menjadi sumber informasi yang dianggap mengetahui dan paham tentang apa yang diteliti oleh peneliti. Pemilihan informan menggunakan teknik *purposive sampling*.

Sugiyono (2018:54) mendefinisikan dengan beberapa pertimbangan yang digunakan untuk menentukan teknik yang tepat dalam pengambilan sampel sumber data.

Pertimbangan yang digunakan untuk pemilihan informan dalam penelitian ini adalah mahasiswa atau mahasiswi Universitas Slamet Riyadi yang memiliki *second account* Instagram dan aktif menggunakan Instagram yang dapat dilihat melalui aplikasi Instagram pada bagian aktivitas untuk melihat waktu yang dihabiskan menggunakan *second account* Instagram. Informan yang dipilih telah melakukan pengungkapan diri atau self disclosure melalui *second account* Instagram-nya, peneliti akan meneliti dengan melihat akun Instagram informan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan triangulasi yaitu pengumpulan data yang menggunakan berbagai sumber untuk mengumpulkan data yang sama. Setelah metode pengumpulan data terselesaikan dilanjutkan dengan analisis data. Teknik analisis data menggunakan analisis model interaktif yang terdiri dari empat langkah yang dimulai dari pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Menurut Miles, Huberman dan Saldana (2014), model analisis interaktif ini menggunakan empat langkah untuk menganalisis data yang terdiri dari pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Lokasi penelitian yang digunakan oleh penulis adalah *second account Instagram*. *Second account* Instagram di dalamnya berisi informasi pribadi yang

diunggah oleh pemilik akun. Alasan peneliti memilih *second account* Instagram sebagai lokasi penelitian karena *second account* lebih dianggap privasi dan sering digunakan sebagai media untuk *self disclosure*.

Second account Instagram adalah sebuah akun yang dimanfaatkan sebagai media mengekspresikan diri, membagikan kegiatan sehari-hari, arsip, dan mencurahkan perasaan. Hampir setiap unggahan yang ditampilkan pada Instastory. Foto dan video yang diunggah oleh informan berisikan keterangan tentang kegiatan sehari-hari, quotes, lagu dan minat. Bukan hanya berisikan hal tersebut, ada pula yang berisi tentang curhatan dan kata-kata menyindir. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan informan 6 orang yang merupakan mahasiswa Unisri. Terdiri dari pengguna aktif *second account* Instagram.

Setelah peneliti mengamati *self disclosure* pada enam informan mahasiswa Unisri, selanjutnya peneliti akan menjelaskan beberapa hasil data yang telah diperoleh. Pada bagian ini peneliti akan menjelaskan serta mengemukakan bentuk, tujuan, dan dampak dari *self disclosure* yang dilakukan oleh mahasiswa Unisri di *second account* Instagram.

1. Analisis Bentuk *Self Disclosure* Mahasiswa Universitas Slamet Riyadi Melalui *Second Account* Instagram

Berbagai macam individu dan berbedanya tujuan dari masing individu, menimbulkan bentuk pengungkapan diri yang berbeda pula. Ada yang suka mengungkapkan masalahnya di *second account* Instagram, ada pula yang memilih atau memilah terlebih dahulu saat mengungkapkan dirinya. *Self disclosure* yang ditampilkan keenam informan mahasiswa Unisri ini beragam dan tentunya mempunyai latar belakang

atau tujuan yang berbeda-beda yang mendasari pengungkapan diri mereka.

Diketahui bahwa informan menggunakan *second account* Instagram sebagai wadah untuk keterbukaan diri mengenai keseharian mereka, percintaan, opini, keluarga, kepribadian, serta minat dan hobi. Beberapa mahasiswa melakukan pengungkapan diri secara langsung mencurahkan isi hatinya kepada publik tanpa rasa ragu. Sedangkan ada juga mengungkapkan isi hatinya secara tersirat seperti melalui quotes. Bahkan ada juga yang menggunakan *second account* Instagram untuk menyindir seseorang. Hal tersebut diterangkan melalui Teori Dramaturgi dimana bentuk *self disclosure* individu mempunyai dua bagian kehidupan sosial seperti front stage dan backstage.

a. Front Stage

Front stage atau panggung depan merupakan hal yang ditunjukkan ketika berinteraksi dengan individu atau dalam kelompok lain dalam bermasyarakat (Nasrullah, 2014). Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh informan Sandi yang membatasi interaksi dengan pengikut *first account* Instagram-nya. Meskipun tidak menjelaskan secara detail informan Windy mengungkapkan bahwa Informan Windy juga membatasi interaksi dengan pengikut *first account*-nya, jangkauan pertemanan yang lebih luas membuat Informan Windy lebih berhati-hati dalam membagikan sebuah konten pada *first account* Instagram-nya.

Menurut teori dramaturgi pada wilayah ini manusia biasanya akan menampilkan diri mereka untuk mendapatkan kesan yang baik. Sehingga mereka akan

menyembunyikan perasaan mereka dan jati diri mereka dari penonton. Seperti yang diungkapkan oleh informan Kevin, Marsella, Riris dan Astia pada saat mereka memiliki masalah mereka cenderung lebih memilih membagikannya pada *second account*-nya baik untuk mengungkapkan perasaan sedih, persoalan hidup, percintaan, dan minat kepada orang terdekat mereka. Pada panggung depan Goffman juga menyebutkan appearance atau penampilan bagian daripada front stage. Bukan hanya penampilan diri yang diperhatikan namun tampilan pada beranda *first account* Instagram juga benar-benar informan perhatikan. Para informan sebelum mengunggah konten melakukan upaya-upaya untuk mendukung perannya sebagai sosok yang ideal di hadapan *followers*-nya. Seperti melakukan editing pada foto atau video yang akan diunggah, dan menjaga sikap dan perilaku di depan kamera.

b. Back Stage

Backstage atau panggung belakang merupakan bagian dimana manusia menyembunyikan jati dirinya. Saat berada pada wilayah ini manusia cenderung merasa bebas dalam mengekspresikan perasaan mereka tanpa perlu menjadi orang lain. Sama seperti yang telah disampaikan oleh informan Windy, termasuk orang yang pemalu sehingga membatasi diri *first account*-nya. Sedangkan bagi informan Sandi, *second account* Instagram-nya digunakan untuk membagikan kegiatan sehari-harinya, konten-konten lucu dan arsip. Informan Sandi melakukan ini

karena merasa lebih nyaman dalam berinteraksi dengan pengikut *second account* Instagram-nya sehingga leboh sering mendapatkan komentar yang positif. Informan Sandi melakukan ini karena merasa lebih nyaman dalam berinteraksi dengan pengikut *second account* Instagram-nya. Berbeda dengan informan Sandi, informan Astia yang tak jarang mendapatkan beberapa komentar negatif terhadap konten yang diunggah pada *second account*-nya. Informan Astia merupakan orang yang pemalu bahkan dalam minatnya pada K-pop. Meskipun demikian informan Astia merasa lebih nyaman membagikan kegiatan sehari-hari, perasaannya dan minatnya pada *second account*-nya karena merasa lebih aman, nyaman dan bebas. Informan Marsella juga menggunakan *second account*-nya untuk mengungkapkan apa yang dirasakan, curhat dan membagikan momen bahagia yang mana Informan Marsella tidak ingin menunjukkannya kepada semua orang.

Berbanding terbalik dengan informan Marsella, informan Kevin lebih terbuka dalam mengungkapkan perasaannya, informan Kevin sering menggunakan *second account*-nya untuk curhat menceritakan tentang masalah percintaan dan pribadinya yang bahkan terkadang menyinggung orang lain. informan Kevin tak segan untuk curhat dan menyindir orang lain tanpa memikirkan penilaian orang lain. Informan Riris juga menggunakan *second account* Instagram untuk mencurahkan isi hatinya, salah satunya berupa percintaan dan lika liku 63 kehidupan. Konten yang sering

diunggah oleh informan Riris berupa konten sedih, galau dan motivasi yang mana membuatnya kadang mendapatkan respon yang negatif karena dianggap “alay”, bahkan beberapa menasehati atau memberikan tanggapan sarkas tentang unggahan konten yang dibagikannya.

2. Analisis Tujuan *Self Disclosure* Mahasiswa Universitas Slamet Riyadi Melalui *Second Account* Instagram

Tujuan seseorang dalam mengunggah di *second account* Instagram pun berbeda tergantung pada kepentingannya masing-masing. Dilihat dari pernyataan informan, peneliti menemukan ada beberapa tujuan mahasiswa Unisri dalam mengungkapkan diri di *second account* Instagram.

a. Untuk mengekspresikan diri

Para informan biasanya melakukan keterbukaan diri pada *second account* Instagram untuk mengungkapkan segala isi yang ada dihatinya, entah secara tersirat ataupun secara langsung. Bagi mahasiswa Unisri, fungsi ekspresi pada pengungkapan diri dapat menunjukkan perasaan individu dalam hubungannya dengan orang lain. Mereka mengekspresikan diri melalui unggahan di *second account* Instagram untuk memperlihatkan apa yang mereka rasakan. Untuk itulah para informan mengunggah pengungkapan dirinya sebagai bentuk pengekspresian dirinya.

b. Untuk penjernihan diri

Pengungkapan diri pada *second account* Instagram dapat

bertujuan untuk menjernihkan diri karena dengan mengungkapkan keluh kesahnya dalam *second account* Instagram, memberikan ruang pada diri individu yang sebelumnya tidak mempunyai kesempatan untuk mengungkapkan hal-hal yang mengganjal pada dirinya. Mengunggah permasalahan pribadi melalui *second account* Instagram dapat menimbulkan perasaan tenang ataupun lega. Apalagi dengan adanya keterbukaan diri pada *second account* Instagram, individu terkadang mendapatkan saran dan solusi atas permasalahan yang dialaminya, sehingga saran yang diberikan dapat menenangkannya. Hal tersebut bisa diartikan sebagai menjernihkan diri.

c. Perkembangan hubungan

Tujuan dari pengungkapan diri dalam perkembangan hubungan yang dilakukan adalah hubungan yang terjalin antara individu dengan individu lainnya. Dari hasil penelitian pada informan yang telah diperoleh. Terjadi interaksi ketika informan mengunggah pada *second account* Instagram dan kemudian muncul tanggapan dari pengguna lain. Hal ini menimbulkan komunikasi antara satu sama lain. Dalam komunikasi tersebut para pengguna saling mengenal lebih dalam, sehingga timbul keakraban antar sesama pengguna dan hubungan pun semakin dalam.

3. Analisis Dampak *Self Disclosure* Mahasiswa Universitas Slamet Riyadi Melalui *Second Account* Instagram

Berbagai informasi dapat diperoleh dengan mudah dalam waktu singkat.

Oleh karena itu, media sosial mempunyai banyak manfaat. Meski keterbukaan bisa membuat kita lebih lega setelah mengungkapkannya, namun terdapat dampak yang ditimbulkan dari keterbukaan yang dilakukan pada *second account* Instagram. Sesuai dengan pernyataan dari DeVito (2016), bahwa meskipun keterbukaan diri dapat membantu mengenal diri sendiri, mempererat dan mengembangkan hubungan, mengatasi kesulitan, namun tetap membawa resiko yaitu penolakan dan kesulitan intrapribadi, pengabaian, dan kerugian materi. Namun dari hasil yang didapat pada informan yaitu ketika para informan melakukan keterbukaan diri pada *second account* Instagram, tidak ditemukan kerugian materi.

a. Dampak Positif

Peneliti menemukan beberapa dampak positif dan negatif yang muncul setelah para informan mengungkapkan diri pada *second account* Instagram. Salah satu dampak positif yang didapatkan adalah lebih mengenal diri sendiri. Ketika informan mengunggah perasaan atau aktifitas keseharian mereka pada *second account* Instagram, mereka pasti paham dengan apa yang diungkapkannya. Dari unggahan tersebut pengguna lain melihatnya kemudian memberi tanggapan. Dari tanggapan tersebut, informan dapat memperoleh solusi dan saran sehingga membuat informan semakin mengenal dirinya sendiri. Karena unggahan tersebut dapat memberikan ruang bagi seseorang untuk mengungkapkan hal-hal yang tidak dapat diungkapkan di dunia nyata.

Dampak selanjutnya adalah mampu mengatasi kesulitan. Ketika

informan melakukan *self disclosure* atau mengunggah sebuah konten entah itu sedih, kecewa, senang, bahagia pada *second account* Instagram, maka banyak pengguna lain yang melihatnya dan hal ini menimbulkan rasa simpati dari orang lain. Sehingga yang terjadi ketika informan merasa sedang menghadapi kesulitan maka ada saja yang berinisiatif memberikan support, motivasi dan saran sehingga informan merasa terbantu. Tanggapan positif seperti support, motivasi dan saran menyebabkan informan merasa lega, puas dan plong sehingga dapat mengurangi beban yang ada pada hati informan yang memberikan semangat dalam diri informan.

b. Dampak Negatif

Dampak negatif juga di dapatkan oleh informan penelitian. Salah satu dampak yang didapatkan oleh informan yaitu penolakan sosial. Dampak ini terjadi ketika informan melakukan pengungkapan diri, bukan hanya dukungan yang diperoleh namun yang didapatkan adalah penolakan orang lain. Penolakan terjadi jika hal yang diungkapkan tidak sesuai atau bertentangan dengan orang yang menyaksikan yang menyebabkan rasa tidak nyaman dan terganggu karena adanya *over disclosure* yang ditunjukkan oleh informan. Tentu dengan adanya *over disclosure* yang ditampilkan oleh informan Kevin, Astia, Marsella dan Riris dapat membuat seseorang yang melihat postingan mereka merasa terganggu. Tak jarang mereka mendapatkan tanggapan negatif berupa hujatan yang membuat informan merasa

kurang percaya diri, disalahkan dan dijatuhkan.

Dampak negatif lain yang dapat disebabkan oleh *over disclosure* adalah kecanduan yang membuat informan lupa waktu dan kesulitan dalam melakukan komunikasi secara langsung pada orang lain. Kecanduan tersebut membuat informan menjauh dari dunia nyata, dan lebih memilih menghabiskan waktu berjam-jam di dalam kamar bermain *second account* Instagram daripada bertemu keluarga ataupun teman.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan melalui tahapan menggunakan metode kualitatif dengan informan, peneliti dapat menyajikan kesimpulan sebagai berikut:

Pertama, bentuk komunikasi *self disclosure* yang ditunjukkan oleh Mahasiswa Unisri melalui *second account* Instagram yang termasuk kedalam Teori Dramaturgi Panggung Depan dan Panggung Belakang. Pengungkapan pada mahasiswa Unisri berupa aktivitas, percintaan, opini, minat, motivasi, serta perasaan sedih dan senang. Berdasarkan gambaran keterbukaan yang telah disesuaikan dengan Teori Dramaturgi, dapat diketahui bahwa panggung belakang memiliki wilayah yang lebih besar dibandingkan dengan panggung depan. Dengan demikian, berarti *self disclosure* mahasiswa Unisri lebih banyak dilakukan pada panggung belakang.

Kedua, terdapat tiga tujuan mahasiswa Unisri dalam melakukan *self disclosure* di Instagram, diantaranya yaitu untuk mengekspresikan diri, penjernihan diri, dan perkembangan hubungan. Dalam hal ini peneliti menemukan kecenderungan

dalam hal tujuan pengungkapan diri pada Instagram yakni untuk mengekspresikan diri, penjernihan diri, dan perkembangan hubungan. Pada dasarnya media sosial terutama Instagram memang berfungsi sebagai sarana untuk mengekspresikan diri, penjernihan diri, dan mengembangkan hubungan antar pengguna.

Ketiga, dampak yang ditunjukkan oleh mahasiswa Unisri ketika melakukan pengungkapan diri di Instagram terbagi menjadi dua, yaitu dampak positif dan dampak negatif. Dampak positif yang diterima yaitu mendapatkan solusi, saran, mengenal diri sendiri dan tidak mengganggu orang lain. Sedangkan dampak negatifnya yaitu membuat kecanduan, kurang percaya diri yang disebabkan oleh tanggapan negatif dari orang lain.

DAFTAR PUSTAKA

Anindhita., A. W. (2018). Dramaturgi Dibalik Kehidupan Social Climber. *Jurnal Komunikasi Dan Bisnis*, VI(1), 1–11.

Devito, J. A. (2016). *The Interpersonal Communications Book*. USA: Pearson Education.

Kurnia, G. (2022). Self-Disclosure pada Pengguna Second Account Instagram. *Jurnal Penelitian Kualitatif Ilmu Perilaku*, 3(2), 50-69.

Miles, M. B., Huberman, A. M, dan Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook, Edition 3*. USA: Sage Publications. Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi, UI-Press.

Nasrullah, R. (2014). *Teori Dan Riset Media Siber (Cybermedia)*. Jakarta: KENCANA.

Permana, I. P. H., dan Sutedja, I. D. M. (2021). Analisis Perilaku Pengguna Akun Kedua di Media Sosial Instagram. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(4), 1195- 1204

Prihantoro, E., Damintana, K. P., dan Ohorella, N. R. (2020). Self Disclosure Generasi Milenial melalui Second Account Instagram. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 18, 312-313.

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suneki, dan Haryono. (2017). Paradigma Teori Dramaturgi Terhadap Kehidupan Sosial. *Civis*, 2(2), 1–11